

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengembangkan perekonomian dan pembangunan pedesaan melalui berbagai program. Pemerintah desa telah diberikan wewenang oleh pemerintah pusat dalam mengelola desanya dengan mandiri dalam pengembangan desa melalui badan yang berbasis ekonomi dan bisnis yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa. Hal ini telah diatur di dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pada pasal 87 yang menyebutkan desa bisa membentuk Badan Usaha Milik Desa yang pengelolaannya berdasarkan prinsip gotong royong dan kekeluargaan.

Namun upaya pemerintah dalam mengembangkan perekonomian pedesaan melalui BUMDes ini belum memperoleh hasil yang maksimal. Badan Pengawas Keuangan menyatakan masih banyak Badan Usaha Milik Desa yang tidak menyampaikan laporan dengan baik (Thomas, 2019). Diduga pengelola BUMDes yang belum bisa mempergunakan SIA dengan efektif dalam pembuatan laporan keuangan. Perekrutan atau pemilihan pengelola BUMDes biasanya hanya mengandalkan sumber daya manusia di desa tersebut yang menyebabkan pengelola BUMDes kurang memiliki pengetahuan maupun pengalaman sehingga dianggap kurang kompeten. Hal tersebut dikarenakan sulitnya mendapatkan orang-orang dengan kemampuan dalam hal pengelolaan usaha.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sudah mencetuskan dua sistem yang digunakan dalam pengelolaan keuangan di desa salah satunya yaitu aplikasi SIA BUMDes. SIA adalah sebuah sistem yang menyajikan informasi keuangan

serta digunakan oleh pihak manajemen dalam pengaturan keuangan. Asapun keterkaitan antara sistem informasi akuntansi dengan BUMDes yaitu dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mengintegrasikan setiap unit usaha dalam sebuah sistem sehingga akan berpengaruh terhadap keunggulan BUMDes dalam bersaing. Selain itu apabila BUMDes dapat mengimplementasikan SIA dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja BUMDes dan dapat mempermudah dalam pertanggungjawaban melalui laporan keuangan. Sehingga SIA bergerak seiring dengan transparansi pengelolaan keuangan dan implikasinya terhadap perekonomian desa.

Pemanfaatan teknologi dan pemakai sistem yang baik merupakan faktor pendukung efektivitas SIA. Dalam pemanfaatan sistem informasi, para pemakai sistem menjadi salah satu fokus dari keberhasilan efektivitas sistem informasi akuntansi (Kusumastuti, 2012). Sering terjadi bahwasannya SIA kurang memberikan manfaat bagi perusahaan dikarenakan teknologi yang digunakan dalam SIA tidak digunakan secara maksimal oleh pengguna. Suatu teknologi yang dapat menunjang keunggulan perusahaan harus didampingi dengan kemampuan pengguna sistem. Dengan kemampuan pengguna yang benar dan mengetahui perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas SIA. Penelitian (Dewi D. , 2019) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kemampuan teknik personal terhadap efektivitas SIA. Hasil yang sama dari (Turnip, 2018) menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Tetapi hasil penelitian (Ikhsan & Bustamam, 2016) menunjukkan kemampuan teknik personal memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Menurut (Fatimah, 2013) selain penguasaan teknik keberhasilan implementasi sistem juga dipengaruhi oleh perilaku dan individu pengguna sistem. Faktor perilaku dan individu ini dapat dipengaruhi oleh adanya program pelatihan. Adanya program pelatihan kepada pengguna sistem maka pelaksanaan suatu sistem akan sesuai dengan harapan. Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan pengetahuan (*knowledge*) serta kemampuan (*skill*). Keberhasilan sistem dapat ditingkatkan dengan memperbanyak program pelatihan. Program pelatihan dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan kemampuan pengguna. Pengguna suatu sistem dapat dikatakan ahli apabila mempunyai ilmu dan keahlian mengenai SIA. Apabila pengguna sistem mempunyai ilmu dan keahlian dalam menggunakan sistem informasi tersebut dengan baik, sehingga hal tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas SIA.

Namun kenyataannya masih terdapat beberapa permasalahan dalam penggunaan sistem informasi. Biasanya pengelola BUMDes belum terbiasa dengan penerapan sistem informasi akuntansi di BUMDes. Pengelola BUMDes yang belum menguasai sistem informasi ini dapat menghambat pekerjaannya misalnya dalam pembuatan laporan. Hal tersebut dapat menimbulkan kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi oleh pengelola BUMDes. Sehingga program pelatihan sangat dibutuhkan oleh para pengguna sistem informasi agar dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam penerapan sistemnya. Dengan penerapan sistem informasi yang baik dapat meningkatkan keberhasilan BUMDes dalam penyusunan laporan keuangan secara efektif dan efisien. Jadi masalah mengenai sumber daya manusia dalam penggunaan SIA pada BUMDes dibutuhkan adanya program pelatihan supaya sistem informasi akuntansi lebih efektif.

Kemudian hasil penelitian (Dewi D. , 2019) menunjukkan program pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Hasil penelitian (Widyantari, 2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA. Penelitian (Utami, 2015) menunjukkan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

Ekspektasi kinerja termasuk faktor dalam meningkatkan efektivitas SIA. Menurut (Venkatesh, Moris, Davis, & Davis, 2003) ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) merupakan tingkat keyakinan bahwa dengan memanfaatkan sistem dapat mempermudah dalam meningkatkan kinerjanya. Para pengelola BUMDes juga perlu menanamkan ekspektasi kinerja ini dalam individu masing masing. Hal ini penting karena dengan ekspektasi kinerja dapat meningkatkan kinerja dalam hal menggunakan sistem informasi. Apabila para pengguna memiliki tingkat ekspektasi kinerja yang tinggi maka penggunaan SIA juga akan lebih efektif. Hasil penelitian (Setiawan, 2019) menunjukkan ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan SIA.

Pemanfaatan SIA harus didampingi pemanfaatan teknologi yang baik agar dapat menunjang keunggulan perusahaan dalam implementasi sistem informasi. Perusahaan atau organisasi dapat menerapkan strategi dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam mencapai kualitas bersaing dengan perusahaan lainnya. Melalui informasi yang tepat, cepat serta akurat mampu menunjang dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan sistem informasi bisa dinilai dari pemanfaatan sistem serta kemampuan penggunaannya. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang sudah terkomputerisasi dan terintegrasi akan memperoleh dampak positif bagi kelangsungan operasional perusahaannya.

Pemanfaatan teknologi dalam penggunaan sistem informasi mampu memberikan pengaruh pada segala bidang usaha salah satunya BUMDes. Permasalahan muncul apabila pengguna sistem tidak memanfaatkan teknologi secara maksimal sehingga dapat menyebabkan BUMDes tidak merasakan manfaat dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Padahal di era teknologi yang sudah canggih ini para pengelola BUMDes seharusnya sudah dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi guna menaikkan efektivitas SIA pada BUMDes. Hasil penelitian (Pardani & Damayanthi, 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas SIA. Penelitian (Utami, 2015) menunjukkan pengaruh positif pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas SIA.

Kabupaten Buleleng adalah salah satu kabupaten terluas di provinsi Bali. Buleleng ialah salah satu daerah yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya melalui BUMDes. Per Januari 2021 jumlah BUMDes di wilayah Kabupaten Buleleng meningkat secara signifikan. Terdapat 124 BUMDes dari 129desa yang ada dan 5 BUMDes masih dalam proses pembentukan (Dinas PMD, 2021). Data jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Buleleng yaitu :

Tabel 1.1
Data Jumlah BUMDes di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes	Keterangan
1	Gerogak	14	13	1 BUMDes dalam proses pembentukan (Desa Banyupoh)
2	Seririt	20	20	-
3	Busungbiu	15	13	2 BUMDes dalam proses pembentukan (Desa Busungbiu dan Pelapuan)
4	Banjar	17	17	-
5	Sukasada	14	13	1 BUMDes dalam proses pembentukan (Desa Gitgit)
6	Buleleng	12	12	-

7	Sawan	14	13	1 BUMDes dalam proses pembentukan (Desa Suwug)
8	Kubutambahan	13	13	-
9	Tejakula	10	10	-
Jumlah		129	124	5 BUMDes dalam proses pembentukan

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2021

Adapun alasan memilih Badan Usaha Milik Desa se-Kecamatan Kubutambahan sebagai tempat penelitian. Pertama, masing-masing desa yang ada di kecamatan ini sudah memiliki BUMDes serta terdapat 2 BUMDes yaitu BUMDes Tajun dan Tunjung termasuk peringkat pertama dan kedua terbaik di Kabupaten Buleleng. Padahal Kecamatan Kubutambahan merupakan daerah yang jauh dari perkotaan, namun BUMDes di kecamatan ini bisa memiliki predikat BUMDes terbaik dan eksistensi yang bagus di tingkat Kabupaten Buleleng. Kedua, dikutip dari (Antara News, 2018) bahwa BUMDes di kecamatan ini merupakan salah satu BUMDes dengan omset terbesar di Kabupaten Buleleng. Kepala Dinas PMD Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa BUMDes Tajun dan BUMDes Tunjung yang terletak di Kecamatan Kubutambahan memiliki omset terbesar di Bali bagian utara. BUMDes Tajun memiliki omset sebesar Rp. 12 Miliar dan BUMDes Tunjung sebesar Rp. 6 Miliar. Namun dari 13 BUMDes yang ada di Kecamatan Kubutambahan hanya 2 BUMDes dengan predikat terbaik, 11 BUMDes belum memiliki predikat terbaik. Dan terdapat 5 BUMDes yang bermasalah dan 6 BUMDes masih berkembang. Mengacu dari permasalahan tersebutlah penulis memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Kubutambahan.

Tabel 1.2
Data BUMDes Terbaik di Kabupaten Buleleng

No	Nama BUMDes	Status	Kecamatan
1	BUMDes Mandala Giri Amertha Desa Tajun	Terbaik	Kubutambahan
2	BUMDes Tunjung Mekar Desa Tunjung	Terbaik	Kubutambahan
3	BUMDes Buana Utama Desa Panji	Terbaik	Sukasada
4	BUMDes Sari Nadi Desa Pemuteran	Terbaik	Gerogak
5	BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem	Terbaik	Buleleng

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2021

Tabel 1.3
Data BUMDes Di Kecamatan Kubutambahan

No	Nama BUMDes	Status
1	BUMDes Mandala Giri Amertha Desa Tajun	Terbaik
2	BUMDes Tunjung Mekar Desa Tunjung	Terbaik
3	BUMDes Giri Amertha Sadu Desa Bontihing	Berkembang
4	BUMDes Kertha Winangun Sari Desa Depeha	Berkembang
5	BUMDes Gunung Sari Mas Desa Bulian	Berkembang
6	BUMDes Kusuma Giri Amertha Desa Tamblang	Berkembang
7	BUMDes Artha Nadi Desa Bila	Berkembang
8	BUMDes Vali Karya Lestari Desa Bengkala	Berkembang
9	BUMDes Anugrah Amertha Bumi Desa Mengening	Bermasalah
10	BUMDes Santhi Amertha Desa Bukti	Bermasalah
11	BUMDes Karya Sari Desa Pakisan	Bermasalah
12	BUMDes Sari Nadi Desa Tambakan	Bermasalah
13	BUMDes Praja Sidhi Yowana Desa Kubutambahan	Bermasalah

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2021

Kebaruan penelitian ini adalah penggabungan empat variabel bebas dalam menguji efektivitas SIA ini pada penelitian sebelumnya belum diteliti. Kemudian tempat penelitian sebelumnya mengenai efektivitas SIA dilaksanakan di hotel,

LPD, bank, rumah sakit, sedangkan dalam penelitian ini tempat penelitiannya dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kemudian variabel ekspektasi kinerja merupakan variabel baru yang digunakan dalam menguji efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel ekspektasi kinerja merupakan tingkat keyakinan apabila memanfaatkan sistem akan dapat menaikkan kinerja. BUMDes menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan perekonomian desa. Badan Pengawas Keuangan juga sudah memfasilitasi aplikasi pengelolaan keuangan BUMDes yaitu SIA BUMDes. Sistem ini sangat penting dalam mengelola unit usaha yang ada di BUMDes, oleh karena itu sudah seharusnya para pengelola BUMDes memanfaatkan sistem tersebut dengan baik. Namun nyatanya masih terdapat beberapa BUMDes yang belum melaporkan laporan keuangannya dengan baik. Dengan adanya hal tersebutlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas SIA di BUMDes.

Penelitian ini menggunakan variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi. Hal ini didasari atas permasalahan yang terjadi pada BUMDes yaitu rendahnya kemampuan personal, rendahnya tingkat pelaksanaan program pelatihan dan rendahnya ekspektasi kinerja dapat berdampak besar terhadap efektivitas SIA. Kemudian terdapat banyak BUMDes belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi. Padahal sistem informasi akuntansi ini sangat penting dalam mengelola unit usaha yang ada di BUMDes. Hal inilah yang menjadi dasar penggunaan variabel kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan menyebabkan penulis memiliki ketertarikan guna mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kemampuan Personal, Program Pelatihan,**

Ekspektasi Kinerja, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes se-Kecamatan Kubutambahan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Bersumber dari latar belakang masalah penelitian, adapun beberapa gambaran permasalahan yaitu :

1. Kurangnya kemampuan personal pengelola BUMDes dalam pemanfaatan teknologi khususnya penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut diketahui dari keterbatasan ilmu atau pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi BUMDes ataupun hal-hal yang ada pada sistem tersebut.
2. Pengelola atau pengurus BUMDes hanya mengandalkan SDM yang terdapat di desa tersebut. Biasanya SDM di desa masih kurang dalam hal pengoperasian sistem baru. Hal tersebut mengakibatkan pengguna sering merasa kesulitan dalam pengoperasian sistem tersebut. Sehingga perlu diadakannya program pelatihan bagi pengguna untuk menjalankan sistem informasi secara efektif. Dengan begitu perlu diukur seberapa pengaruh pelatihan tersebut dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Ekspektasi kinerja ialah faktor penting untuk menaikkan efektivitas SIA.

1.3 Pembatasan Masalah

Pemberian batasan masalah memiliki tujuan untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu memfokuskan pengaruh empat variabel yang digunakan yaitu kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas SIA pada BUMDes se-Kecamatan Kubutambahan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan dari uraian latar belakang masalah, sehingga terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh ekspektasi kinerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari uraian rumusan masalah, maka dapat dipaparkan beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan informasi untuk dunia akuntansi serta menjadi referensi bagi pembaca sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai efektivitas SIA.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi BUMDes

Adanya penelitian ini mampu menaikkan wawasan BUMDes dalam memperhatikan kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi dalam upaya meningkatkan efektivitas SIA pada BUMDes.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan penelitian ini mampu menaikkan pengetahuan perihal efektivitas sistem informasi akuntansi. Disamping itu mampu meningkatkan referensi baru bagi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha mengenai permasalahan tentang efektivitas sistem informasi akuntansi.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu mempermudah masyarakat dalam bertransaksi dan mendapat pelayanan yang baik dari BUMDes melalui pemanfaatan teknologi guna meningkatkan efektivitas SIA pada BUMDes.